

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kulit merupakan bagian terbesar dari tubuh manusia, dimana memiliki area yang menutupi tubuh sekitar 1,6 – 1,8 m², berfungsi untuk memberikan perlindungan, pengaturan suhu tubuh, eksresi, metabolisme dan komunikasi. Melanosit yang juga terletak pada lapisan basal di dalam kulit mampu memproduksi melanin, dimana melanin sendiri bertanggung jawab terhadap proses pewarnaan kulit yang terletak pada area stratum basalis, dimana jika jumlah melanin yang dihasilkan berlebihan maka mampu menyebabkan terjadinya hiperpigmentasi pada kulit.¹

Hiperpigmentasi merupakan suatu istilah yang sering digunakan untuk menjelaskan suatu kondisi atau keadaan dimana terjadinya pigmentasi yang tidak merata pada area kulit, hiperpigmentasi dapat ditandai dengan munculnya bercak maupun bintik – bintik gelap pada sekitar area kulit.² Salah satu upaya mencegah terjadinya hiperpigmentasi yaitu dengan cara menghambat proses pembentukan sintesis melanin baru (melanogenesis). Salah satu perawatan dan penanganan yang banyak direkomendasikan untuk hiperpigmentasi yaitu dengan menggunakan hidrokuinon. Hidrokuinon merupakan salah satu pengobatan utama untuk sebagian besar gangguan hiperpigmentasi.² Walaupun hidrokuinon banyak digunakan sebagai pilihan terbaik namun efek samping yang ditimbulkan setelahnya salah satunya dapat menimbulkan iritasi kulit, *vitiligo* (leukoderma)

hingga *exogenous ochronosis*.³ Sehingga digunakan alternatif lain yaitu dengan menggunakan senyawa dari alam contohnya seperti Flavonoid yang terdapat pada jeruk dan stroberi.^{4,5} Beberapa tanaman lain yang diduga dapat menghambat tirosin yaitu kulit jeruk (*Citrus sinensis*),^{4,6-9} kulit apel (*Malus domestica*),¹⁰⁻¹³ kulit pepaya (*Carica papaya*),¹⁴⁻¹⁹ kulit pisang (*Musa paradisiaca* L.),²⁰⁻²⁴ dan kulit delima (*Punica granatum* L.) sebagai agen pemutih.²⁵⁻²⁸

Kulit buah sendiri bagi masyarakat kebanyakan dianggap sebagai limbah, oleh karena itu peneliti akan memanfaatkan limbah kulit buah sebagai penghambat tirosin. Saat ini bahan alam adalah salah satu bahan yang sering digunakan didalam sediaan kosmetik.

1.2 Tujuan Skripsi

Pada artikel *review* ini akan membahas dan memberikan informasi mengenai potensi dari kelima ekstrak kulit buah yang digunakan sebagai agen anti-hiperpigmentasi dan mengetahui nilai konsentrasi hambat 50% yang terbaik dari kelima ekstrak kulit buah dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang diharapkan dapat memberikan alternatif sebagai agen anti-hiperpigmentasi lain yang berasal dari alam. Oleh karena itu tujuan dari pembuatan tugas akhir ini adalah untuk membandingkan ekstrak kulit buah yang dapat berperan sebagai pencerah wajah dan diuji secara *in vitro*. Selain itu hal ini merupakan salah satu cara pemanfaatan limbah kulit buah yang jarang digunakan.

1.3 Luaran Skripsi

Artikel *review* ini publikasi di Jurnal Sains dan Kesehatan (JSK): Jurnal Sains dan Kesehatan SINTA 4 dengan status terbit *submission* dengan judul *Review: Perbandingan Beberapa Ekstrak Kulit Buah sebagai Anti-hiperpigmentasi*.

